

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi, yang mana pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah dari terbentuknya kepribadian peserta didik. Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Abdulkadir Ateng (1989:2) mengemukakan “pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional”. Tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan peserta didik dalam menikmati hidup dengan kreatif dan dinamis. Oleh Karena itu tujuan dari pendidikan jasmani dapat dikatakan sesuatu yang individual. Segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya perlu diketahui, seperti: Bagaimana kondisi fisiknya, bagaimana ia beraktifitas, dan bagaimana hubungannya dengan orang lain dan alam sekitarnya. Pendidikan jasmani merupakan suatu sarana pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian siswa dalam rangka pembentukan manusia yang seutuhnya dan pelaksanaan pendidikan jasmani tersebut berhubungan erat dengan usaha-usaha pendidikan yang teratur, terencana dan

berkelanjutan dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai Sekolah menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan salah satu agen sosial yang berfungsi sebagai tempat anak-anak belajar berbagai keterampilan motorik yang baik dan benar. Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, ketangkasan, keterampilan, perkembangan sosial dan sosial anak didik. Dengan demikian, apabila pendidikan jasmani dan olahraga dilaksanakan secara benar, maka sekolah merupakan wadah yang sangat tepat untuk terwujudnya pelaksanaan dan penghayatan olahraga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga merupakan tempat penanaman keterampilan dan pengalaman gerak sedini mungkin, yang merupakan dasar untuk perkembangan prestasi yang tinggi. Berhasilnya proses belajar mengajar tercermin dari hasil belajar siswa dan juga bergantung pada gaya atau metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar *passing* bawah bola voli. Untuk meningkatkan teknik dan hasil belajar pada cabang olahraga bola voli banyak faktor yang mempengaruhinya. Pertama, faktor internal adalah faktor yang terdapat pada seseorang individu, atau dapat dikatakan sebagai atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain, antara lain minat siswa, motivasi, bakat, kemampuan motorik yang dimiliki siswa. Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu, antara lain dari sarana prasarana olahraga yang tersedia, kurikulum pendidikan jasmani yang belum menunjang, guru dan gaya

atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu pendekatan dengan penuh pertimbangan, agar siswa dapat dengan mudah mempelajari keterampilan bermain bola voli.

Dari hasil survei dan pengamatan peneliti guru penjas di SMA JOSUA pada waktu pelajaran pendidikan jasmani yaitu materi *passing* bawah bola voli, terlihat siswa dibiarkan melakukan aktivitas belajar sendiri, khususnya siswa putri yang kebanyakan bermain dan kurang serius dalam melakukan proses pembelajaran, pada proses belajar berlangsung siswa tersebut dalam melakukan teknik *passing* bawah masih banyak yang salah, kebanyakan siswa melakukan *passing* kedua tangan lurus ke depan sehingga jatuhnya bola tidak tepat kesasaran. Hal ini akan menjadi pengaruh pada hasil belajar siswa karena rendahnya nilai penjas mereka yang tidak sesuai KKM di sekolah. Dan pada proses belajar mengajar berlangsung guru tersebut hanya berorientasi pada gaya mengajar komando, yang secara langsung diperankan oleh guru. Hal ini membuat sebagian siswa merasa bosan dan kurang bersemangat, dan menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam metode atau gaya mengajar yang lain dan kurangnya kreativitas pada siswa. Maka perlu adanya metode atau gaya mengajar yang tepat agar siswa lebih mudah dalam mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru nantinya, salah satunya gaya mengajar inklusi dan gaya latihan.

Gaya mengajar inklusi merupakan gaya mengajar dengan berbagai tingkat tugas, memperhatikan perbedaan individu yang satu dengan yang lain. Pada gaya mengajar inklusi ini siswa dapat mengembangkan konsep mereka sendiri. Dan tujuan dari gaya mengajar inklusi yaitu siswa lebih aktif dan mendapat

kemudahan dalam mempelajari keterampilan gerak. Sedangkan gaya mengajar latihan merupakan metode guru dalam menyajikan materi pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk latihan bagian demi bagian secara keseluruhan. Dalam gaya mengajar latihan ini siswa nantinya diberikan waktu untuk melakukan latihan secara berulang-ulang, maka peragaan dan ulangan yang dilakukan siswa dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar nantinya. Jadi, didalam gaya mengajar inklusi dan latihan ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar dalam pendidikan jasmani di sekolah, sehingga pelaksanaan belajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi, kreativitas khususny pada siswa. Dengan demikian keberhasilan siswa dalam melakukan teknik *passing* bawah boal voli dapat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan gaya mengajar. Maka didalam penelitian akan mencari perbedaan pengaruh gaya mengajar inklusi denagn gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di dalam penelitian ini antara lain: Apakah gaya mengajar perlu digunakan dalam kelangsungan proses mengajar terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli? Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli? Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli? Apakah terdapat

perbedaan gaya mengajar inklusi dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada dua variabel yaitu : gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar latihan sebagai variabel bebas. Sebagai variabel terikat yaitu hasil belajar *passing* bawah bola voli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMA JOSUA Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMA JOSUA Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh gaya mengajar inklusi dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMA JOSUA Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMA JOSUA Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMA JOSUA Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh gaya mengajar inklusi dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMA JOSUA Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru penjas dalam memilih gaya mengajar yang tepat untuk materi pelajaran khususnya bola voli.
2. Bagi siswa/siswi dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Informasi bagi pimpinan sekolah sebagai bahan rujukan yang relevan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi pelajaran pendidikan jasmani.
4. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.